

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian. Pertanian di Indonesia mencakup beberapa kegiatan mulai pertanian tanaman pangan, perkebunan , perikanan dan peternakan. Peternakan di Indonesia yang banyak di dimanfaatkan salah satunya adalah ternak sapi.

Sapi di Indonesia biasanya terbagi menjadi dua jenis pemeliharaan yaitu sapi pedaging dan sapi perah. Sapi perah sudah mulai dipelihara sejak lama. Dahulu Produksi air susu yang dihasilkan hanya sedikit jumlahnya. Hanya cukup untuk kebutuhan peternak tiap harinya. Saat ini, peternak sudah lebih mengetahui tentang cara beternak sapi perah yang baik dan dapat meningkatkan produksi air susu yang dihasilkan. Air susu yang dihasilkan berasal dari beberapa jenis sapi perah. Jenis sapi perah yang unggul dan paling banyak dipelihara adalah sapi perah *Shorthorn* (dari Inggris), *Friesian Holstein* (dari Belanda), *Jersey* (dari selat Channel antara Inggris dan Perancis), *Brown Swiss* (dari Switzerland), *Red Danish* (dari Denmark) dan *Droughmaster* (dari Australia).

Sapi perah yang cocok dan menguntungkan untuk dibudidaya di Indonesia adalah *Frisien Holstein* berasal dari Belanda. Jenis sapi *Frisien Holstein* merupakan sapi dengan berat yang lebih besar dibandingkan sapi perah lainnya dan jumlah susu yang dihasilkan lebih banyak. Sapi perah merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah susu.

Susu adalah cairan dari kelenjar susu yang diperoleh dengan cara pemerahan sapi selama masa laktasi, tanpa adanya penambahan atau pengurangan komponen apapun pada cairan tersebut. Susu merupakan bahan makanan bernilai gizi tinggi mengandung zat gizi yang lengkap dan dalam proporsi seimbang semua zat makanan yang terkandung dalam susu dapat diserap oleh darah dan dimanfaatkan oleh tubuh. Susu mempunyai beberapa komposisi diantaranya terdiri atas air, bahan kering, lemak, bahan kering tanpa lemak, protein dan laktosa. Komposisi yang terkandung dalam susu sapi perah memiliki kadar lemak

3,1%, protein 2,8%, bahan kering 11,2%, bahan kering tanpa lemak 8,1% (Wikipedia, 2014).

Air susu yang baik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti warna, rasa, bau, berat jenis, kekentalan, titik beku, dan tingkat keasaman. Sehingga sangat diperlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak tentang manajemen kualitas susu yang baik sehingga berdampak pada peningkatan produksi dan ekonomi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang (PKL)

Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang ini adalah mahasiswa diharapkan:

1. Memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang kegiatan perusahaan secara umum.
2. Memperoleh pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL)

Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang ini adalah mahasiswa Dapat mengetahui cara memperoleh kualitas susu yang baik.

1.2.3 Mafaat Praktek Kerja Lapang (PKL)

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini adalah mengetahui cara memperoleh air susu dengan kualitas yang baik sehingga dapat dijadikan pedoman pada saat melakukan proses produksi yang akan datang.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan di KUD BATU pada unit susu yang terletak di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu Kabupaten Malang. Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan yakni dimulai pada tanggal 1 Maret 2014 - 24 mei 2014. Dengan jam kerja sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jadwal Kerja dan Lokasi Kerja

Hari Kerja	Jam kerja	Lokasi	Bulan
Senin - Sabtu	06.00 – 09.00 15.00 – 18.00	Lab Produksi Pos Penampungan	1
Senin - Sabtu	05.00 – 08.00 14.00 – 05.00	Kandang Peternak Kandang Peternak	2
Kamis – Selasa	08.00 – 15.00 shift (pagi)	Batu Resto	3
	15.00 - 20.00 shift (malam)	Batu Resto	

Sumber: KUD BATU

1.4 Metode dan Pelaksanaan Kerja Lapang

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang digunakan adalah metode partisipatif dan pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil praktik dan pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder didapat dari wawancara dengan petugas dan literatur yang berkaitan dengan kualitas susu pada anggota peternak di KUD BATU.